

STRATEGI KOMUNIKASI KETUA LAZISNU MWCNU PESANGGARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA ANGGOTA

Moh. Muslimin¹

mmuslimino72@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

An organization always strives to create a harmonious working relationship between leaders and members, to maintain these conditions a leader is needed who can have a great influence and can motivate members to work, in order to optimize their performance. An effective leader must be able to provide direction, evaluation, and correction of the efforts made by members in achieving organizational goals. The focus of this research is on "How the Communication Strategy of the chairman of Lazisnu MWCNU Pesanggaran in Increasing the Work Motivation of Members" This study aims to find out how the communication strategy and relationships that occur in LazisNu MWCNU Pesanggaran. The method used in this study is a qualitative method, data obtained by means of observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. And there are 3 stages of data analysis techniques, namely data reduction, data processing and presentation. The results of this study indicate that the communication strategy used by LazisNu MWCNU Pesanggaran is a chain, wheel, circle, and star pattern, these four have the same focus, namely a leader, how the leader's relationship with members so as to create a good response and reciprocity so that instructions delivered can be executed properly.

Keywords: Communication Strategy, Organization, Members

Abstrak

Dalam sebuah organisasi selalu berusaha untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan anggota, untuk mempertahankan kondisi tersebut diperlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh yang besar dan dapat memotivasi para anggotanya dalam bekerja, agar dapat lebih optimal kinerjanya. Pemimpin yang efektif harus bisa memberikan arahan, evaluasi, dan koreksi terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Fokus penelitian tentang "Bagaimana Strategi Komunikasi

¹ Penulis 1 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran dalam Meningkatkan Motivasi kerja Anggota” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dan hubungan yang terjadi di LazisNu MWCNU Pesanggaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dan teknik analisis data ada 3 tahapan yakni reduksi data, pengolahan data dan penyajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang di gunakan LazisNu MWCNU Pesanggaran adalah pola rantai, roda, lingkaran, dan bintang, ke empat ini memiliki fokus yang sama yakni seorang pemimpin, bagaimana hubungan pemimpin dengan anggota sehingga menciptakan respon dan timbal balik yang baik sehingga instruksi yang disampaikan bisa dijalankan dengan baik.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Organisasi, Anggota

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Salah satu bentuk organisasi adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang di dalamnya terdapat struktur kepengurusan mulai dari ketua sekertaris bendahara sampai anggota. LAZISNU adalah rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama. LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas. Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 255 tahun 2016 dengan menetapkan pemberian izin kepada yayasan Lembaga Amil Zakat skala Nasional, membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, infaq, sodaqoh, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). Di dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang individu yang mampu memimpin, mengelola, serta mengatur organisasi/kelompok, figur seperti inilah yang disebut dengan Pimpinan. Seorang pimpinan sangat berpengaruh besar

dalam pencapaian tujuan organisasi karena pimpinan merupakan akar penggerak dari organisasi itu sendiri.

Komunikasi oleh pimpinan juga berdampak positif terhadap kinerja pegawai, artinya semakin baik jalinan dan kemampuan komunikasi dari seorang pimpinan maka akan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja pegawai. Hal ini terjadi karena pegawai yang sering diajak oleh pimpinan mengkomunikasikan persoalan-persoalan yang terkait dengan pekerjaan akan merasa keberadaannya dalam instansi/perusahaan sangatlah dibutuhkan, walaupun hanya sebatas dimintai pendapat tentang sesuatu.

Di dalam sebuah organisasi selalu berusaha untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan anggota, untuk mempertahankan kondisi tersebut diperlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh yang besar dan dapat memotivasi para anggotanya dalam bekerja, agar dapat lebih optimal kinerjanya. Pemimpin yang efektif harus bisa memberikan arahan, evaluasi, dan koreksi terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa pemimpin yang baik, hubungan antara tujuan perseorangan dengan tujuan organisasi mungkin menjadi biasa dan kurang tepat sasaran, keadaan ini menimbulkan suatu kondisi dimana anggota bekerja dengan kurang efektif dan efisien serta dapat mengganggu keseluruhan kegiatan organisasi dalam pencapaian sasarannya. Organisasi mempunyai dua prinsip yaitu harus bertahan dan berkembang. Dalam organisasi manapun tidak akan mencapai tujuan apabila di dalamnya tidak terjadi komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggotanya maupun sebaliknya. Hubungan yang harmonis diantara para anggota disebabkan oleh komunikasi timbal balik yang baik.

Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan. Motivasi kerja dapat dibangun melalui hubungan yang baik antara pemimpin dan anggotanya. Membangun hubungan saling percaya satu sama lain merupakan satu bentuk kompensasi yang sangat bermakna bagi anggota. LAZISNU Adalah lembaga resmi dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang menangani pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah, mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan serta pelaporan kepada publik. berdiri pada tahun 2017, dan pada waktu awal berdiri mengalami perkembangan yang kurang baik dalam segi kinerja di karenakan ketua LAZISNU yang dulu terlalu sibuk dengan perkerjaannya. Dan setelah satu tahun berjalan LAZISNU mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang

“Strategi Komunikasi Ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota”

Fokus Penelitian

1. Bagaimana “Strategi Komunikasi Ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota?”
2. Bagaimana “Strategi Komunikasi Ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran Dalam Meningkatkan aspek orientasi hubungan?”

Tujuan Penelitian

1. Bagaimana “Strategi Komunikasi Ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota?”
2. Bagaimana “Strategi Komunikasi Ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran Dalam Meningkatkan aspek orientasi hubungan?”

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Komunikasi

Pada hakekatnya komunikasi merupakan proses sosial yang terjadi antara dua orang atau bisa juga lebih yang terjadi secara langsung atau proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antar pengirim dengan penerima pesan sehingga bisa merubah tingkah laku. Proses komunikasi sendiri bisa terjadi entah itu individu antar individu, kelompok dengan kelompok atau sebuah organisasi secara menyeluruh. Istilah komunikasi atau dalam basa inggris communication sendiri di ambil dari bahasa latin communis yang artinya yaitu “sama”, sama disini yang dimaksud adalah sama maknanya.²

Kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia yaitu berkomunikasi tentu melibatkan semuanya isi dan hubungan dalam berbagai konteks komunikasi. Dan proses kegiatan berkomunikasi yang semua lapisannya berperan dan bertujuan untuk menciptakan, memberi dan mengirim pesan atau informasi serta mendapat dan menggunakan informasi atau pesan tersebut untuk mengatur pengorganisasian lingkungannya dan sekitarnya. Kegiatan komunikasi sendiri tidak hanya proses penyampaian suatu informasi atau sebuah pesan tetapi mengandung unsur unsur persusif atau disebut ajakan agar orang lain bisa menerima ajakan dan mempengaruhi untuk melakukan suatu perintah.³

2. Organisasi

Nama organisasi sudah dikenal dan diterapkan manusia sejak jaman dulu. Organisasi sendiri merupakan adanya bentuk hubungan kerja sama atau timbal balik dari individu satu pada individu lainnya untuk mendapatkan suatu pencapaian tertentu disebut juga kegiatan organisasi. Banyak macam

² Onong Uchjana Effendi, *ilmu komunikasi teori dan praktek*,(Bandung:Remaja Karya, 2013), 11.

³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 3.

pendapat yang dikemukakan mengenai perihal maksud organisasi, Khocler mengemukakan dikutip di buku Onong yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek” “sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu “.4

Organisasi sudah ada dan diterapkan manusia sejak dulu. Organisasi adalah unsur terpenting di dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan dan harapan harapan masing masing dari awal, dan merupakan suatu satuan sosial kegiatan terdiri dari pembagian kerja dan mempunyai tugas dan bagian masing masing dan keseluruhannya mempunyai hubungan dan keterkaitan satu dengan yang lainnya. Organisasi bisa disebut dan diartikan sebagai kegiatan yang dikordinasi dengan sadar dan penuh rasional dilakukan oleh sejumlah orang untuk memperoleh beberapa tujuan tujuan umum dan semua itu melalui pembagian bidang kerja dan pekerjaan serta fungsi-fungsinya melalui hierarki otoritas atau pemegang wewenang tingkat atas yang memiliki tanggung jawab.

3. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*Human Communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi antara pemimpin dengan pegawai atau sesama pegawai untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik melalui media maupun face to face. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antara orang-orang dalam jabatan (posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Komunikasi organisasi meliputi komunikasi interpersonal (percakapan antara atasan dan bawahan).5

Komunikasi organisasi adalah suatu sistem atau wadah jaringan komunikasi antar individu yang keduanya saling bergantung dan berperan satu sama lain dalam lingkup organisasi. Di dalam sebuah organisasi terdiri dari beberapa orang-orang yang mempunyai tugas dan bagian masing masing dan saling berkaitan sebagai suatu bagian atau sistem. Di dalam sebuah sistem organisasi sangat diperlukan cara berkomunikasi yang baik agar kerja dan kinerja sebuah organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik semestinya. Setelah berjalan dengan baik segala tujuan yang diklaim sejak awal akan mudah dicapai. Komunikasi organisasi merupakan proses kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi di dalam organisasi yang bersifat

⁴ Onong Uchjana Effendi, *ilmu komunikasi teori dan praktek*,(Bandung:Remaja Karya, 2013), 7.

⁵ Rara Ayu Mulia Murti dkk, *Komunikasi Organisasi Pt. PIn (Persero) Area Bandung Dalam Kegiatan Code Of Conduct*, Vol.5,No2, Desember 2017 Hal 213

kompleks atau keseluruhan yang meliputi komunikasi internal, komunikasi eksternal dan lain lainnya.⁶

4. Komunikasi

dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem. Adapun yang dimaksud dengan sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

komunikasi adalah sistem penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikasi dengan maksud untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku komunikan. Sistem penyampaian pesan didasarkan pada penggunaan sejumlah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan langsung ataupun melalui perantara media tertentu, pesan komunikasi disampaikan melalui lambang (symbol) komunikasi dalam bahasa verbal maupun nonverbal serta media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media radio visual, surat kabar, majala dan lain-lain.

komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika penyampaian pesan. Walaupun sebelumnya tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal dibidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda. Cara yang paling efektif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan tergantung pada faktor situasional, seperti: kecepatan, ketelitian, biaya, dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, suatu analisis jaringan komunikasi sangat membantu untuk menentukan pola-mana yang paling cepat penyampaian, paling teliti, paling luwes dan sebagainya.

Penulis menguraikan satu persatu dari masing-masing komunikasi tersebut. Ada empat komunikasi, yaitu: komunikasi roda, rantai, lingkaran, dan saluran total.

a. Rantai

komunikasi lingkaran hanya terbentuk rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu komunikasi formal komunikasi berlangsung melalui saluran sudah tentu mengikuti sistem hirarki organisasi secara ketat. Jika anggota A ingin berkomunikasi dengan E, maka terlebih dahulu harus melalui B, C dan D secara berurutan. Demikian pula jika E ingin berkomunikasi dengan A dia harus melalui D, C dan B secara berurutan jadi A tidak langsung berkomunikasi dengan E.

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 23.

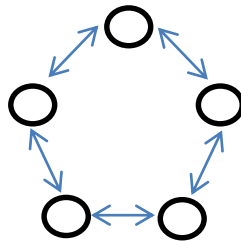
Gambar 1 : Rantai



b. Lingkaran

Sistem dari lingkaran hampir sama dengan sebelumnya yakni rantai. lingkaran, jaringan komunikasi hanya merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya. Setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang disamping kiri dan kanannya.

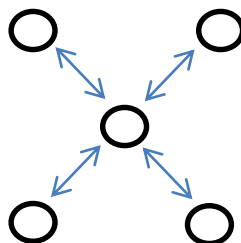
Gambar 2 : Lingkaran



c. Roda

atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai karena dalam komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi. Jika E ingin berkomunikasi dengan D dia cukup melalui A saja demikian halnya anggota lain dalam kelompok ini, cukup hanya melalui A saja untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota lain. roda dapat diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan kerja komunikasinya.

Gambar 3 : Roda

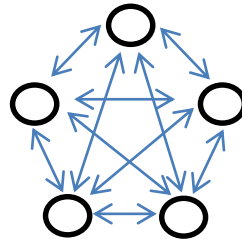


d. Bintang

komunikasi saluran total (all channel communication), dipakai beberapa istilah antara lain: free circle, interactive communication, komunikasi “manajemen farsitipatif” (participative management communication), kadang-kadang pula disebut komunikasi “demokratis”.

komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan sistem manajemen partisipatif.

Gambar 4 : Bintang



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini dirasa sangat sesuai dengan penelitian ini, karena nantinya akan mampu menjawab tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh Strategi Komunikasi Ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota dengan cara menggali informasi dari para informan berdasarkan pengalaman pengalaman para informan.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Lazisnu MWCNU Pesanggaran

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁸ Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁹ Dengan begitu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 59.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*(Bandung: Alfabeta, 2009), 233

hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Lazisnu MWCNU Pesanggaran. Penulis berupaya melakukan penelitian ini dengan menggunakan sudut pandang orang-orang yang menjadi sumber data primer penelitian ini, melalui interaksi dengan subjek penelitian terjadi secara alamiah dan tidak memaksa, sehingga tindakan dan cara pandang objek tidak berubah. Penentuan informan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang sesuai kebutuhan penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang baru dan pertama kali dikumpulkan dan merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer diperoleh langsung melalui pengamatan atau melalui komunikasi langsung dengan responden (wawancara)¹⁰. Dalam hal ini yang akan dijadikan informan yaitu beberapa pengurus dan anggota Lazisnu MWCNU Pesanggaran .

2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data meliputi sumber data yang menjadi pendukung data-data primer. Data sekunder ini merupakan pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Yang menjadi data sekunder berupa bendabenda tertulis seperti buku, internet, majalah, dokumen peraturan, dan catatan harian lainnya.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder berupa aktivitas terjadi di Lazisnu MWCNU Pesanggaran .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017:186).¹²

2. Observasi

¹⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kualitatif beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 84-85

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet.XII, 2000) 115

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses psikologis dan biologis.¹³ Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen.

Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.¹⁴ Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut penjelasan secara rinci :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁵

2. Penyajian Data

. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan. Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis data adalah penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap fokus penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses data dan penelitian yang berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang di lakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kebenaran dengan menggunakan beberapa teknik yakni :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dengan ikut dalam beberapa kegiatan penelitian. Dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah data peneliti di anggap lengkap maka peneliti melakukan kembali pengecekan kembali kelapangan apakah data yang di dapat sebelumnya berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data maka peneliti mengakhiri penelitian.¹⁶

2. Trianggulasi

¹³Usman & Akbar, *Penelitian Sosial*, 52.

¹⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Zifatama, 2015, 133

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 243-244

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 324.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Denzim dalam bukunya Lexy j. Meleong teknik triangulasi ada empat macam yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. Dari empat triangulasi peneliti mengambil triangulasi sumber.

Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penyelesaian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan persiapan terdiri dari menyusun rencana penelitian, mengurus surat perizinan, mengamati dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahapan ini, focus penelitian berada pada bagaimana mengumpulkan data yang banyak dan akurat, dikarenakan hal ini sangat berpengaruh pada hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penulisan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap dan hasil akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, sehingga dari tahap ini penelitian mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis.

HASIL

Hasil penelitian ini yang pertama yakni strategi komunikasi ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran, adalah komunikasi formal, yang merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat resmi. Komunikasi formal sering dilakukan ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran yang dilaksanakan setiap minggunya, namun ketika informasi atau instruksi yang akan disampaikan alur atau arahnya mengenai bidang tertentu maka komunikasi yang digunakan adalah komunikasi medium group atau kelompok sedang, karena dengan komunikasi ini dapat dengan mudah mengkoordinasi dan informasi atau instruksi yang disampaikan

dengan baik dan terarah. Didalam komunikasi formal yang dilakukan ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran juga terdapat komunikasi interpersonal yang merupakan salah satu komunikasi sangat efektif karena komunikator dan komunikan bisa bertatap muka langsung (*face to face*) dan bisa saling melancarkan komunikasinya sehingga mendapatkan *feedback* sesuai dengan yang di inginkan.

Kedua, strategi komunikasi yang paling efektif digunakan ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran yakni komunikasi roda. komunikasi roda ini merupakan komunikasi terbaik dibandingkan dengan komunikasi lainnya dikarenakan komunikasi roda merupakan dimana ketua mempunyai hubungan baik kepada semua anggotanya dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Jika anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya tidak ada batasan, semua anggota bisa berkomunikasi dengan siapapun sesuai dengan keperluannya. Pada komunikasi ini akan menghasilkan komunikasi horisontal dan komunikasi kebawah dimana komunikasi horisontal merupakan komunikasi yang memiliki banyak fungsi dalam organisasi. Bentuk komunikasi ini diperlukan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai fungsi dalam organisasi sehingga dapat berjalan dengan semestinya sebagai contoh agar tidak terjadi tumpang tindih tugas wewenang dalam organisasi maka diperlukan komunikasi horizontal antar pihak terkait, dan semuanya harus membaur kepada semua lapisan organisasi. Komunikasi kebawah merupakan alur komunikasi yang mengalir dari pengurus kepada anggota. Cara pemimpin mengintruksi kerja dari pengurus ke anggota, dapat di artikan pula sebagai alur komunikasi antara pemimpin dan anggota. Bentuk komunikasi kebawah yang paling umum adalah instruksi kerja.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, tentang “Strategi Komunikasi Ketua Lazisnu MWCNU Pesanggaran Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses komunikasi dan komunikasi yang digunakan di Lazisnu MWCNU Pesanggaran sudah cukup baik.

1. Komunikasi dalam meningkatkan motivasi kerja.

Dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan perlu adanya komunikasi yang didesain sehingga pada hakekatnya dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Menyimak dari hasil yang dipaparkan berdasarkan wawancara dengan informan kunci bahwa arus komunikasi yang digunakan di Lazisnu MWCNU Pesanggaran merupakan arus komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Arus komunikasi vertikal yang diterapkan dalam hal ini yaitu arus komunikasi vertikal ke bawah dan arus komunikasi vertikal ke atas. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa arus komunikasi ini terbentuk karena adanya hubungan timbal balik dari atasan ke bawahan maupun dari bawahan ke atasan namun masih

dalam satu garis yang saling menghubungkan. Arus komunikasi yang mengikuti susunan struktur organisasi dapat membentuk komunikasi.

Sedangkan komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang memiliki banyak fungsi dalam organisasi. Bentuk komunikasi ini diperlukan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai fungsi dalam organisasi sehingga dapat berjalan dengan semestinya sebagai contoh agar tidak terjadi tumpang tindih tugas wewenang dalam organisasi maka diperlukan komunikasi horizontal antar pihak terkait, dan semuanya harus membaur kepada semua lapisan organisasi. Sehingga dapat di simpulkan bahwa arus komunikasi yang diterapkan Lazisnu MWCNU Pesanggaran membentuk 4 komunikasi yaitu

a. Roda

Menurut hasil wawancara penelitian yang didapat peneliti dari lima bentuk komunikasi organisasi roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang, dapat ditemukan dan yang paling efektif bahwa yang Lazisnu MWCNU Pesanggaran dalam memberikan informasi pekerjaan ataupun memberi dan menerima intruksi kerja dan hal-hal lainnya adalah roda (wheel). komunikasi Roda ini adalah komunikasi yang terbaik dibandingkan dengan komunikasi lainnya di mana roda itu sendiri merupakan pemimpin atau atasan mempunyai hubungan baik kepada semua anggotanya dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara umum.

b. Rantai dan Lingkaran

Rantai merupakan komunikasi yang memiliki permasalahan yang sama dengan komunikasi lingkaran. Dalam komunikasi rantai, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga, pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan. rantai dan lingkaran ini digunakan hanya dari semua atasan sub kepala bagian divisi kepada anggota divisi tersebut. Satu anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lain, lalu anggota lain tersebut dapat menyampaikan pesan tersebut pada anggota lainnya lagi begitu seterusnya. Sebagai contoh, ketua menyampaikan informasi ke A (koordinator bidang), A dengan B, B dengan C, dan begitu seterusnya terjadi dibagian sub devisi lainnya. lingkaran dan rantai cenderung melahirkan banyak kesalahan entah kesalahan informasi dan kesalahan intruksi kerja.

c. Bintang

Bintang merupakan semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pada ini, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin. ini juga paling

memberikan kepuasan kepada anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.

2. Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dalam Aspek Hubungan

Dalam meningkatkan motivasi kerja anggota Lazisnu MWCNU Pesanggaran juga terdapat faktor pendukungnya yaitu hubungan kedekatan yang dapat membentuk sikap kepercayaan diri anggota. Sikap kepercayaan diri karyawan tersebut akan menimbulkan keterbukaan diri antara individu satu dengan individu yang lainnya. Keterbukaan melalui sharing dan lain sebagainya akan menjadi motivasi lebih untuk anggota sehingga mampu menciptakan penyelesaian kerja yang sesuai dengan harapan. Adanya komunikasi yang diyakini baik sebagai proses maupun sebagai sistem yang terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi diyakini sebagai proses karena terjadi secara terus menerus sehingga melahirkan motivasi bagi setiap karyawan. Bila komunikasi juga diyakini sebagai suatu sistem yang terjadi adalah membentuk hubungan antara sesama sehingga menciptakan komunikasi melalui interaksi sehingga adanya rasa keterbukaan yang berdampak pada proses untuk dapat meningkatkan motivasi kerja anggota Lazisnu. Komunikasi yang terjadi dengan sengaja dapat diartikan bahwa pesan yang dikirim mempunyai maksud tertentu sehingga perlu adanya penjelasan dari pesan tersebut. Komunikasi yang dibangun hendak menjadi motivasi bagi anggota sendiri melalui tidak memilih melainkan semuanya adalah satu kesatuan yang menjadi satu keluarga yaitu keluarga Lazisnu MWCNU Pesanggaran. Hubungan yang ada tidak sendirinya datang, melainkan dibentuk berdasarkan tahap atau langkah sehingga mendatangkan komunikasi yang efektif. Terbentuknya kekeluargaan sehingga menciptakan keharmonisan tidak terlepas dari sebuah prinsip yaitu prinsip keterbukaan.

Keterbukaan dapat meningkatkan kepercayaan sesama sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi setiap anggota. Kedekatan emosional menumbuhkan motivasi bagi anggota. Efektifnya komunikasi mempunyai faktor pendukung tersendiri seperti hanya penyelesaian pekerjaan yang sesuai dengan informasi. komunikasi organisasi telah mampu menambah kepercayaan dan keterbukaan anggota sehingga meningkatkan motivasi dan berdampak pada proses penyelesaian pekerjaan yang sesuai. Komunikasi yang efektif dapat terjadi bila kejelasan informasi atau pesan yang disampaikan dari satu ke lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Strategi komunikasi yang digunakan Lazisnu MWCNU Pesanggaran adalah roda, rantai, lingkaran, dan bintang, karena dalam semua tersebut yang menjadi fokus adalah seorang pemimpin atau ketua. Sehingga ketua dapat

- berhubungan baik dengan seluruh lapisan organisasi. komunikasi ini menghasilkan kelompok yang tercepat dan terorganisasi.
2. Dalam meningkatkan motivasi kerja anggota juga memiliki faktor pendukung yaitu hubungan kedekatan yang dapat membentuk sikap kepercayaan diri anggota. Sikap kepercayaan diri anggota tersebut akan menimbulkan keterbukaan diri antara individu satu dengan individu yang lainnya. Keterbukaan melalui sharing dan pendekatan secara emosional akan menjadi motivasi lebih untuk anggota sehingga mampu menciptakan penyelesaian kerja yang sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak
- Arikunto, S. (2000). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2005). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Effendy, O, U. (2013). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, O, U. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Ishak, A. (2012). Peran Public Relation Dalam Komunikasi Organisasi. Jurnal Komunikasi UMY, Vol. 1, No.4
- Liliweri, A. (1994). Perspektif Teoretis Komunikasi Antarpribadi Bandung : Citra Aditya Bakti
- Lumentut, G, F. dkk.(2017). Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Usrat. E.Jurnal: Akta diurna, 6 (1), 1-15
- Moleong, L, J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, A. (2009). Komunikasi Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Murti, R, A, M. dkk. (2017). Komunikasi Organisasi Pt. Pln (Persero) Area Bandung Dalam *Kegiatan Code Of Conduct*, Vol.5, No2,
- Nasution, W, N. (2016), Kepemimpinan pendidikan di sekolah. Jurnal Tarbiyah, 22.
- Pace, R, W. dan Don F. Faules. (2006). Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung : Rosdakarya.
- Pangestu, M. (2015). Jaringan Komunikasi. *The piano Institution* Vol.3, No.2,
- Soemirat, S. dkk. (2000). komunikasi organisasional. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono.(2016). Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung:
Alfabeta

Sulasm, E. (2021). Manajemen dan Kepemimpinan. Depok : PT. RajaGrafindo
Persada